
**PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS DENGAN RESITASI SEBAGAI
UPAYA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IX H SEMESTER II SMP NEGERI 3 SUKAWATI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Ni Ketut Sugihantari

Guru Matematika SMP Negeri 3 Sukawati, Gianyar
e-mail: niketutsugihantari16@gmail.com

ABSTRACT

Activities are all activities carried out both physically and spiritually. The purpose of this study was to determine the magnitude of the increase in student activity and learning outcomes in class IX H Semester II SMP Negeri 3 Sukawati if the assignment method with recitation was applied. This type of research is classroom action research. The research subjects were students of class IX H of SMP Negeri 3 Sukawati in the first semester of the 2020/2021 academic year, totaling 39 students. In this study, two cycles were used and each cycle went through four stages of the activity process which included (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) evaluation and reflection. The data collection technique in this study was using the test and observation method. The results showed that (1) The application of the learning assignment method with recitation could increase the activities and learning outcomes of class IX H Semester II students of SMP Negeri 3 Sukawati in the 2020/2021 academic year. (2) The application of the learning method of giving assignments with recitation has a positive influence, namely it can increase student learning motivation as indicated by the average student answers stating that students are interested and interested in learning the method of giving assignments with recitation.

Keywords: *learning motivation, recitation, activity, learning outcomes*

ABSTRAK

Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas IX H Semester II SMP Negeri 3 Sukawati jika diterapkan metode pemberian tugas dengan resitasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX H SMP Negeri 3 Sukawati semester I tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 39 orang siswa. Dalam penelitian ini digunakan dua siklus dan setiap siklus melalui empat tahapan proses kegiatan yang meliputi (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) evaluasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode tes dan observasi Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan pembelajaran metode pemberian tugas dengan resitasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX H Semester II SMP Negeri 3 Sukawati Tahun Pelajaran 2020/2021. (2) Penerapan pembelajaran metode pemberian tugas dengan resitasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat terhadap pembelajaran metode pemberian tugas dengan resitasi.

Kata Kunci: motivasi belajar, resitasi, akktivitas, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pemerintah dalam hal ini Depdiknas terus berupaya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Usaha tersebut diantaranya adalah pembaharuan dan perubahan kurikulum. Salah satunya pada pelajaran matematika. Namun hasil belajar siswa dalam bidang studi matematika belum seperti yang diharapkan. Salah satu yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah kurangnya variasi metode yang digunakan oleh guru. Hal itu yang kemungkinan menimbulkan kejenuhan bagi siswa, terutama siswa yang kurang menyenangkan pelajaran matematika.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika juga dialami oleh siswa SMP Negeri 3 Sukawati. Hal ini dapat dilihat dari banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Di SMP Negeri 3 Sukawati KKM mata pelajaran matematika adalah 75, tetapi banyak siswa yang mendapat nilai kurang dari 75. Selain itu aktivitas siswa dalam belajar matematika pada materi ini tergolong masih rendah. Hal ini antara lain disebabkan karena pada diri siswa tertanam anggapan bahwa pelajaran

matematika itu sulit. Sehingga dalam pembelajaran siswa tampak malas belajar, lebih banyak diam dan enggan bertanya jika tidak mengerti. Disamping itu rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui metode ceramah. Apabila siswa diberi tugas baik tugas yang dikerjakan di rumah maupun tugas yang dikerjakan di sekolah siswa memang mau mengerjakan dan setelah dilihat dari hasil pekerjaannya sebagian besar mereka mampu mengerjakan tugas tersebut dengan benar, namun setelah mereka disuruh untuk mempertanggungjawabkan tugas tersebut dengan mengerjakannya di depan kelas dan ditanya dari mana mendapatkan hasil, mereka banyak yang belum memahami dan tidak bisa mempertanggungjawabkan apa yang dikerjakannya. Hal ini disebabkan karena mereka hanya mencontoh hasil pekerjaan temannya. Dari keadaan tersebut siswa harus dibiasakan untuk memahami apa yang dipelajari dan dikerjakannya. Dengan disuruhnya siswa untuk mempertanggungjawabkan apa yang dikerjakan maka mereka akan berusaha untuk lebih memahami apa yang

dikerjakan sehingga dapat menyebabkan hasil belajarnya lebih meningkat.

Selain faktor dari siswa, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan juga oleh guru. Karena guru di dalam memberikan tugas kepada siswa baik tugas yang dikerjakan di sekolah maupun di rumah jarang menyuruh untuk mempertanggungjawabkan (resitasi) tugas yang dikerjakan. Mempertanggungjawabkan maksudnya menunjuk seorang siswa untuk mengerjakan (mempertanggungjawabkan) tugas yang diberikan dan siswa yang lain dapat bertanya atau memberi masukan sehingga terjadi diskusi dua arah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah peneliti ingin menerapkan metode pemberian tugas dengan resitasi untuk mengajak siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam metode pembelajaran ini siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan tugas tertentu. Selanjutnya setelah selesai berdiskusi salah satu siswa ditunjuk secara acak untuk mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan dengan mengerjakan ke depan dan kelompok yang lain dapat bertanya atau menyanggah jawaban siswa

tersebut apabila ada yang kurang ataupun salah. Di akhir pelajaran guru memberikan tugas rumah yang dikerjakan siswa secara individu.

Teknik pemberian tugas dengan resitasi digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang memenuhi nilai KKM. Karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melaksanakan tugas. Sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Dengan disuruhnya siswa untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dikerjakan maka mereka akan berusaha untuk memahami apa yang dibuat sehingga mereka tidak lagi hanya menghafal rumus-rumus saja. Tujuan dari penelitian ini (1) untuk mengetahui besarnya peningkatan aktivitas siswa di kelas IX H Semester II SMP Negeri 3 Sukawati jika diterapkan metode Pemberian Tugas dengan Resitasi. (2) untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar siswa di kelas IX H Semester II SMP Negeri 3 Sukawati jika diterapkan metode Pemberian Tugas dengan Resitasi.

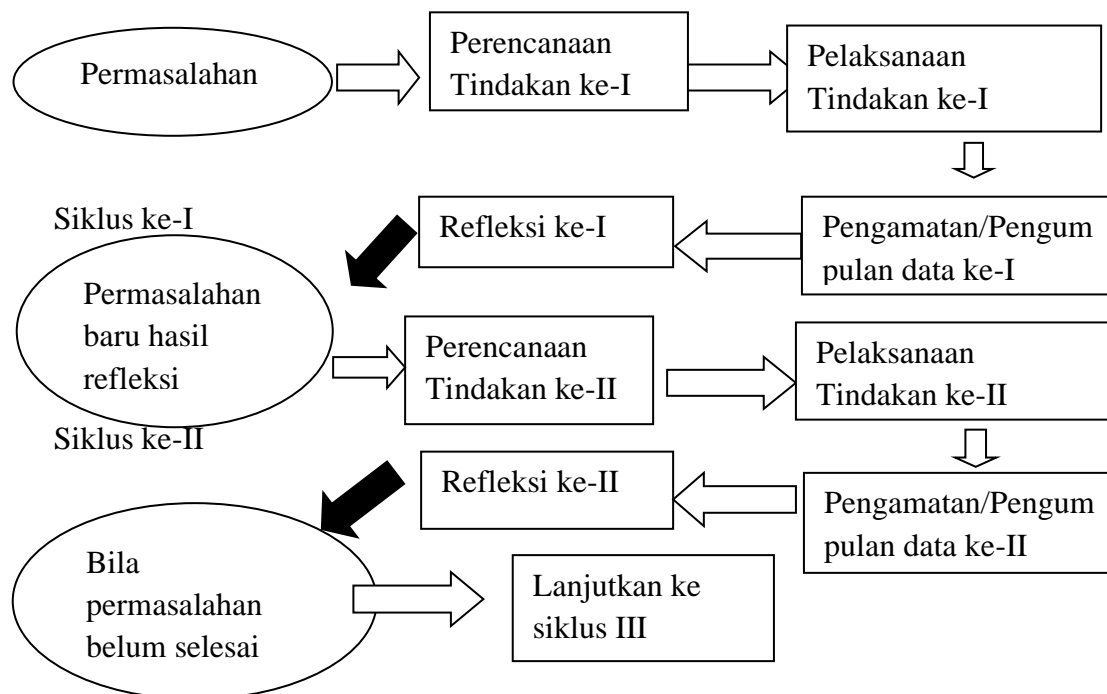
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus pada pokok bahasan bilangan bulat. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sukawati dengan melibatkan siswa kelas IX H tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 39 orang sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, yakni belum optimalnya hasil belajar siswa serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang. Disamping itu rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru melalui metode ekspositori. Di dalam

pembelajaran siswa banyak yang diam, jarang yang mau bertanya bila belum mengerti. Disamping itu guru di dalam menyampaikan materi dilakukan dengan metode ceramah, memberi contoh, memberi latihan kemudian memberi tugas untuk dikerjakan di rumah. Tetapi guru jarang membahas tugas yang diberikan jika tidak ada siswa yang bertanya mengenai tugas yang diberikan.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dirancang dengan menggunakan beberapa siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Proses siklus tindakan dalam penelitian dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan hal ini, maka peneliti mencoba menerapkan Metode Pemberian Tugas dengan Resitasi dengan mengajak siswa dari awal berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa diarahkan untuk menjawab tugas yang diberikan kemudian siswa harus bertanggungjawabkan jawaban dari tugas tersebut sehingga siswa akan terdorong untuk berusaha mengerjakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya.

Data yang akan dikumpulkan untuk dianalisis dalam penelitian ini meliputi

data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan data hasil belajar. Jika suatu aktivitas teramati pada seorang siswa, maka siswa tersebut diberi skor 1 (satu) Jika tidak, diberi skor 0 (nol), Skor aktivitas diperoleh dengan menjumlahkan skor yang didapat siswa bersangkutan untuk tiap aktivitas. Aktivitas siswa diamati dan dicatat dengan menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Kriteria penggolongan aktivitas disusun

berdasarkan Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI)

HASIL PENELITIAN

Sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IX H Semester II SMP Negeri 3 Sukawati yang berjumlah 39 orang. Data yang dicari adalah data tentang hasil belajar siswa dan data aktivitas siswa. Selanjutnya data-data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode yang telah ditetapkan. Adapun analisis data tentang aktivitas dan hasil belajar siswa akan dipaparkan berikut ini.

Data aktivitas siswa dalam pemberian tindakan siklus 1 disajikan pada lampiran. Pada pertemuan pertama siklus 1, skor aktivitas siswa (M) adalah 2,46 dan skor (M) pada pertemuan kedua adalah 2,54. Berdasarkan kriteria penggolongan aktivitas yang telah ditetapkan sebelumnya, skor aktivitas pada pertemuan pertama tergolong kurang aktif dan aktivitas siswa pada pertemuan kedua tergolong cukup aktif.

Data tentang hasil belajar siswa pada siklus I disajikan pada lampiran. Berdasarkan pada lampiran tersebut dapat diketahui bahwa Jumlah total skor siswa ($\sum x$) = 2724 dengan jumlah siswa (N) = 39, Sehingga skor rata-rata kelas atau mean kelas adalah 69,85. Jadi skor rata-rata kelas atau mean kelas (M) hasil belajar siswa yaitu: 67,06. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 61,54%

Data tes hasil belajar siswa pada siklus II disajikan pada lampiran. Berdasarkan lampiran tersebut diketahui bahwa Jumlah total skor siswa ($\sum x$) = 3035 dengan jumlah siswa (N) = 39. Sehingga skor rata-rata kelas atau mean kelas adalah 77,82. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 76,92%

Data hasil belajar siswa pada siklus III disajikan pada lampiran, dari lampiran tersebut diperoleh bahwa Jumlah total skor siswa ($\sum x$) = 3175 dengan jumlah siswa (N) = 39. Sehingga skor rata-rata kelas atau mean kelas adalah 81,41. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus III adalah 92,31 %

Tabel 1. Data Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa

Hasil Belajar dan Aktivitas	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata Rata hasil Belajar	69,85	77,82	81,41
ketuntasan klasikal	61,54%	76,92 %	92,31 %
Aktivitas Siswa	3,71	4.15	4,61

PEMBAHASAN

Ketuntasan hasil belajar siswa melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran pemberian tugas dengan resitasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III yaitu 61,54%, 76,92%, dan 92,31%).

Analisis data aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa skor aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah 3,71 dan 4,15 pada pertemuan kedua. Jika dilihat dari skor aktivitas pada siklus I dan siklus II selain terjadi peningkatan secara kuantitatif juga terjadi peningkatan secara kualitatif. Yaitu dari siswa tergolong kurang aktif dan cukup aktif pada siklus I menjadi siswa tergolong aktif pada siklus II.

Analisis data aktivitas siswa pada siklus III seperti yang ditunjukkan di bagian analisis data bahwa skor rata-rata (M) pada pertemuan pertama 4,61 dan pada pertemuan kedua adalah 4,76. Secara kualitatif aktivitas siswa pada siklus III tergolong sangat aktif. Jadi baik secara kualitatif dan kuantitatif terjadi peningkatan aktivitas dari siklus II ke siklus III.

Pada tahap Refleksi dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan belajar aktif. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan

dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil-hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pembelajaran metode pemberian tugas dengan resitasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX H Semester II SMP Negeri 3 Sukawati Tahun Pelajaran 2020/2021. Yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus yaitu siklus I (60,6%), siklus II (87,87%), dan siklus III (93,9%).
2. Penerapan pembelajaran metode pemberian tugas dengan resitasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat terhadap pembelajaran metode pemberian tugas dengan resitasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Artawan, Ketut. 1999. *Penggunaan Metode Pemberian Tugas Dengan Pendekatan CBSM Dalam Pembelajaran Biologi Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SLTP Negeri Sukasada Tahun Ajaran 1999/2000*. STKIP Singaraja : Laporan Penelitian.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI 1997. *GBPP SLTP Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI 1995. *Petunjuk Teknis Kurikulum SLTP Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Djaali. Jurnal Ilmu Pendidikan, 1994. *Peningkatan Kualitas Pengajaran Matematika Pada pendidikan Menengah*. UP
- Herman Hudoyo, 1984. *Teori Belajar Untuk Pengajaran Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Herman Hudoyo, 1990. *Strategi Mengajar dan Belajar Matematika*. IKIP Malang
- Lanang Wiratma, I Gusti. Dkk. 1999. *Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran Resitasi Diskusi Informasi (RDI)*. STKIP Singaraja : Laporan Penelitian.
- Nurkancana, Wayan. Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional

- Roestiyah N.K. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ruseffendi E.T. 1998. *Pengajaran Matematika Moderen Untuk Orang Tua Murid. Guru dan SPG*. Bandung : Tarsito.
- Sardiman, AM. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung : Rajawali Pers.
- Soedjadi, R. 1999. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Winarno Surakhad. 1994. *Pengantar Inetraksi Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito.